

Dia mengaku sudah puluhan tahun ingin naik haji. Namun dikarenakan uang yang dimiliki belum cukup, ia menabung sedikit demi sedikit.

"Supaya selamat dunia-akhirat dengan menuntaskan rukun Islam yang kelima," kata nenek yang bahasa Indonesia-nya kurang lancar ini.

Sumijo (54), anak kedua Ponirep, mengatakan, ibunya menabung selama ini tanpa diketahui anak dan cucu-cucunya. Bahkan, dia mengaku sempat kaget saat empat tahun lalu diminta ibunya untuk mendaftarkan naik haji.

"Saya tahunya 4 tahun lalu Mas, ibu meminta saya untuk mengantarkannya mendaftarkan naik haji. Saya sempat heran, dari mana dia dapat uang. Ternyata selama ini ibu menabung," kata Sumijo kemarin.

Sejak saat itu, sambung Sumijo, ibunya terus menitipkan uang kepadanya untuk ditabung di bank buat membayar haji. "Ibu orangnya tertutup. Saya tidak boleh menceritakan ke siapa-siapa kalau ibu mau naik haji," tuturnya.

Sedangkan Tukimin Hidayat (30) mengatakan, sang nenek hanya sendirian naik haji. Tidak ada satu pun keluarganya yang menemani. Dia mengatakan, neneknya hanya ikut yayanan.

"Jadi kami sekeluarga sudah ikhlas jika terjadi sesuatu dengan nenek," ucapnya.

Kades Sidomulyo Sutanto mengatakan,



YAYASAN HABIIBURRAHMAN
KUALA BATA HABIBURRAHMAN
PT. ORGANTARA INDONESIA
MEMERIKHA DAN MENYALURKAN
HEWAN DAN UANG QURBAN

Qurban Berkah Habiburrahman

Hewan Qurban :

- Sapi
- Kambing / Domba

Uang Qurban :

- Sapi (kolektif 7 orang) harga mulai Rp. 2.500.000 / Orang
- Sapi harga mulai Rp. 17.500.000
- Kambing Atau Domba Harga Mulai Rp. 2.500.000

Kontak person sebagai berikut:

1. Ibu Nining (5152 / 081312340029)
Perpustakaan Masjid Habiburrahman
2. Bpk Satya Krisnawan (5408 / 081394743548)
area Gedung Kalimantan & PUNAS
3. Bpk Eko Lamiono (5408 / 081221261068), area FTC & ACS
4. Bpk Marlyono (4675 / 08122079785), area Fabrikasi
5. Bpk Indra Wirasendjaja (081320729801), area GPT
6. Ibu Triswi (4153 / 082116805466), area GPM
7. Bpk Nahdudun (5028 / 081322885197), area CBC - KP IV

Ponirep merupakan CJH tertua dari Lamsel. Menurut dia, dari kisah Ponirep ini membuktikan bahwa tidak hanya orang kaya yang dapat naik haji, tetapi orang miskin pun dapat melaksanakannya dengan tekad yang kuat.

"Ini menjadi pembelajaran bagi kita semua. Nenek Ponirep yang menabung dengan sungguh-sungguh dapat naik haji," ucapnya.

Kendati sudah berumur 90 tahun, semangatnya masih terlihat jelas untuk menunaikan haji tahun ini. Buyut dari 7 cicit ini mengatakan selain untuk mencari kebahagiaan di akhirat nanti, di Tanah Suci ia akan mendoakan semua orang yang membantunya untuk bisa naik haji.

Saat ditemui Radar Lampung, Mbah Ponirep terlihat sedang melakukan Shalat Ashar.

"Ketika di tanah suci nanti, InshaAllah Saya akan berdoa untuk keselamatan dunia akhirat, untuk suami saya yang sudah meninggal, untuk anak-anak agar sukses, dan juga untuk semua yang telah membantu saya, semoga bisa naik haji juga" ujarnya pada Radar di kamar 1 gedung 1 Asrama Haji Rajabasa, Selasa (23/8).

Di Tanah Suci, ia juga akan mendoakan tetangganya yang mengalami kelumpuhan, dan orang-orang yang mengadakan pengajian untuk almarhum suaminya. "Doakan saya juga agar kuat ketika melakukan rangkaian haji nanti, saya sudah pasrah sama Allah, semoga diberikan

kekuatan," ujarnya.

Ia yang naik haji sendirian tanpa ditemani keluarganya ini mengaku tidak membawa barang banyak. Hanya beberapa helai baju, pakaian ihrom, peralatan mandi dan obat untuk kakinya yang terkadang merasa linu ketika berjalan.

"Saya punya sedikit katarak dan pendengaran yang kurang jelas, ini cuma bawa obat tablet untuk kaki yang kadang linu. Kemarin dibelikan sama anak ada beberapa pack obat itu dan vitamin untuk di Tanah Suci," jelasnya.

Selain obat tablet satu jenis untuk kakinya, ia juga sudah disuntik di bagian jari-jari kaki untuk mengatasi sakit kakinya yang kadang kambuh itu.

Dia berjalan dengan pelan dan ketika melewati lorong kamar harus berpegangan pada tembok. Kadang ia meminta bantuan untuk membawakan tas hajinya. Namun ia mengaku cukup kuat untuk melakukan tawaf nanti di Tanah Suci.

"Ya pelan-pelan thawaf nya, semoga kuat dan diberi kesehatan terus," pungkasnya.

(yud/p2/c1/whk/sam/jpnn)

Sumber :

<http://m.jpnn.com/news.php?id=462965>

SEPUTAR IBADAH HAJI

LAYANAN TERBARU,
ADA KARPET BUAT MABID DI MUZDALIFAH

Makkah (Sinhat)--Muassasah Asia Tenggara akan menyiapkan karpet baru di Muzdalifah. Hal ini merupakan fasilitas terkini karena sebelumnya tidak pernah ada karpet bagi jemaah haji saat menginap (mabit) di Muzdalifah.

"Di Muzdalifah, seluruh jemaah haji Indonesia sudah kita pasang karpet," kata Ketua Muassasah Asia Tenggara Muhammad Amin Indragiri di Makkah, Jumat malam (19/08/2016). Hadir dalam pernyataan itu, pengurus muassasah, maktab, dan jajaran PPIH Arab Saudi.

Menanggapi hal itu, Kepala Daker Makkah Arsyad Hidayat menyambut baik hal ini.

"Karpet ini mudah-mudahan bisa menjadi tempat istirahat jemaah haji, khususnya pada saat menunggu di Muzdalifah sebelum

bertolak ke Mina setelah pertengahan malam," terang Arsyad.

Kata dia lagi, dalam kondisi lelah setelah di Arafah, kalau ada karpet di Muzdalifah, mereka bisa duduk. Jika bisa tidur dan istirahat, "saya kira juga bagus buat jamaah haji," tambahnya.

Selain karpet, Muhammad Amin Indragiri juga memastikan kalau water fan sudah mulai dipasang di tenda jemaah haji Indonesia di Arafah.

"Alhamdulillah, water fan sudah sampai di tenda kita dan sudah kita pasang lebih dari 1000 unit. Insya Allah lima hari ke depan sudah selesai," ujarnya.

Kabar lainnya, Pemerintah Arab Saudi mengizinkan PPIH Arab Saudi untuk mendirikan kantor pelayanan di Arafah dan Mina.

"Ini merupakan kabar baik karena info sebelumnya kantor layanan akan ditiadakan. Kalau ditiadakan, berarti kita tidak ada tempat, baik di Arafah maupun Mina; dan ini menyulitkan kita saat akan memberikan pelayanan kepada mereka," kata Arsyad. (ha/ar)

Sumber:

<http://haji.kemendagri.go.id/v2/content/jayanan-terbaru-diantaranya-ada-karpet-buat-mabit-di-muzdalifah>



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto Tim Redaksi : Rachmat Tarmam, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habiburrahman@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks

Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah



Edisi 195
Tahun VIII

Naik Haji dari Tabungan Hasil Jualan
Daun Pisang Selama 20 Tahun

PEREMPUAN sepuh itu namanya Ponirep. Usia warga Dusun Purwodadi, Desa/Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan (Lamsel), itu kini mencapai 90 tahun. Kendati sudah uzur, buyut tujuh cicit ini tercatat sebagai salah satu calon jamaah haji (CJH) asal Lamsel yang rencananya berangkat ke Tanah Suci tahun ini.

Tidak mudah baginya bisa menyandang status CJH. Sebab selama 20 tahun, ia dengan gigih menabung untuk menunaikan rukun Islam yang kelima tersebut. Uang tabungan itu didapatnya dari penjualan daun pisang.

Saat Radar Lampung (Jawa Pos Group) menyambangi kediamannya yang hanya

berukuran 6 x 9 meter kemarin (22/8), Ponirep tengah berada di samping rumah. Kala itu, ia sedang mengambil daun pisang menggunakan galah yang ujungnya terpasang pisau. Di pekarangan itu terlihat 15 batang pohon pisang berdiri.

Ibu empat anak ini memang sejak 1965 tinggal di rumah tersebut. Suaminya sejak 12 tahun lalu sudah meninggal dunia. Di rumah itu, ia tinggal bersama anak bungusnya.

Suai mengambil daun pisang, Ponirep memotong daun tersebut dari tangkainya dan disusun menjadi beberapa bagian. Daun pisang itu lantas dijualnya ke Pasar Sidomulyo yang dititipkan kepada kerabatnya.

Dari hasil penjualan daun pisang itu, Ponirah mendapatkan uang sekitar Rp 10 ribu hingga Rp 20 ribu per hari. Setengah dari hasil penjualan daun pisang langsung ditabungkannya.

"Sudah lama saya menabung untuk naik haji. Sekitar 20 tahun. Dari hasil jual daun pisang ini saya sisihkan," kata Ponirep.

Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah